

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan-temuan yang penulis temukan, didapatkan beberapa hasil yaitu Tim Nasional Indonesia membentuk identitas nasional sebagai berikut. Sebagai Simbol Kolektif dan Perpanjangan Jati Diri Bangsa. Timnas Indonesia bukan sekadar kumpulan atlet, melainkan simbol kolektif yang menghidupkan semangat kebangsaan dan identitas nasional. Keberhasilan dan kegagalan tim dianggap sebagai hasil kolektif bagi seluruh rakyat, menjadikannya representasi bergerak dari nilai-nilai, aspirasi, dan karakter Indonesia di panggung global. Sejak awal kemerdekaan, sepak bola telah digunakan sebagai alat perjuangan untuk memupuk nasionalisme, dengan PSSI yang secara historis dibentuk untuk melawan penjajah dan menumbuhkan rasa harga diri bangsa.

Integrasi Pemain Diaspora yang Memperkaya Nilai Kolektif, sebagai sebuah kebijakan naturalisasi dan integrasi pemain diaspora menjadi bentuk adaptasi signifikan Timnas terhadap dinamika globalisasi. Kehadiran pemain diaspora membawa keragaman gaya bermain dari berbagai belahan dunia (misalnya Australia, Brasil, Belanda, Spanyol), menciptakan sinergi baru yang meningkatkan kualitas teknis dan taktis tim. Jens Raven menyatakan bahwa kombinasi pemain lokal dan diaspora membuat timnas "lebih unik" dan meningkatkan popularitas Indonesia secara keseluruhan di mata dunia, menjadikannya "topik dunia" dalam ambisi mencapai Piala Dunia.

Internalisasi Identitas Melalui Pengalaman dan Adaptasi Budaya, identitas nasional tidak lagi terikat kaku pada tempat lahir, melainkan juga pada komitmen dan rasa memiliki yang kuat. Jens Raven merasakan bahwa kesempatan bermain di timnas memberinya lebih banyak pengetahuan tentang Indonesia, termasuk gaya hidup dan aspek budaya di luar sepak bola, yang memperkaya pemahaman budayanya. Ini menunjukkan bahwa identitas dibangun melalui proses pembelajaran sosial dan pengalaman bersama. Pemain diaspora secara aktif menunjukkan keinginan untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia, seperti yang diamati pada Jordi Amat dan Shayne Pattynama.

Rasa Tanggung Jawab dan Kebanggaan Individu, pemain timnas merasa membawa tanggung jawab besar untuk merepresentasikan bangsa di kancah internasional. Shalika Aurelia menegaskan bahwa dirinya tidak pernah menyembunyikan identitasnya sebagai orang Indonesia dan menyadari bahwa setiap sikap serta tindakannya, baik di dalam maupun di luar lapangan, merefleksikan citra Indonesia. Ini menunjukkan bahwa identitas nasional diwujudkan melalui performa personal dan perilaku etis yang konsisten di mata publik internasional. Rasa bangga ini adalah sentimen kuat dan kolektif di kalangan pemain tim nasional.

Peran Krusial Media Sosial, media sosial menjadi platform vital yang mempercepat ekspresi dan penguatan identitas nasional. Visibilitas atlet di media sosial memungkinkan ekspresi kebanggaan nasional menyebar luas, sekaligus menciptakan tekanan bagi atlet untuk menjaga reputasi yang merefleksikan bangsanya. Media sosial juga berfungsi sebagai jembatan penting antara pemain diaspora dan masyarakat, membangun ikatan emosional dan rasa memiliki timbal balik.

Internalisasi Simbol Nasional dan Tradisi, bahwa simbol-simbol seperti lambang Garuda pada *jersey* dan lagu "Tanah Airku" berfungsi sebagai perekat emosional yang kuat. Garuda Pancasila, yang tersemat di dada, mengindikasikan kehormatan dan semangat juang yang diemban pemain. Bagi pemain diaspora, lambang ini menjadi "visual anchor" yang membantu internalisasi identitas Indonesia. Menyanyikan lagu "Tanah Airku" setelah pertandingan, seperti yang dirasakan emosional oleh Jens Raven, adalah ritual yang mengukuhkan memori kolektif dan ikatan emosional, menjadikannya ciri khas unik Indonesia.

Dukungan Suporter dan Narasi Kebersamaan, dimana peran suporter dalam membentuk dan memperkuat nasionalisme Timnas sangat besar. Kelompok suporter fanatik menciptakan atmosfer pertandingan yang sarat simbolisme dan ritual kolektif, seperti mengibarkan bendera raksasa dan menyanyikan *chant* kebangsaan. Mereka melihat integrasi diaspora sebagai upaya kolektif untuk mengangkat martabat bangsa, menyambut pemain sebagai bagian tak terpisahkan dari keluarga besar Indonesia. Dukungan masif ini mempengaruhi psikologi pemain, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk berjuang demi lambang Garuda. Tim Nasional sepak bola Indonesia berhasil dalam membentuk identitas nasional yang fluid, adaptif, dan multikultural. Meskipun ada kritik dan resistensi awal terkait integrasi pemain diaspora, terutama mengenai esensi identitas dan keberlanjutan pengembangan lokal, proses ini telah menunjukkan keberhasilan yaitu, Penerimaan dan integrasi keberagaman, Internalisasi nilai oleh para pemain diaspora, peran suporter sebagai perekat nasionalisme, dan yang terakhir adalah simbol dan ritual yang menghidupkan masyarakat.

Dengan demikian, identitas nasional Timnas Indonesia saat ini telah berhasil diperluas maknanya, tidak lagi hanya terikat pada definisi tradisional etnisitas tunggal, melainkan menjadi identitas yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap realitas global, mampu merangkul siapa pun yang memiliki komitmen dan rasa memiliki terhadap bangsa. Proses ini mengukuhkan nasionalisme yang melampaui batas etnisitas tradisional, terwujud dalam persatuan dan kebanggaan kolektif di tengah keragaman bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai proses konstruksi identitas nasional di Tim Nasional Sepak Bola Indonesia, terutama dalam konteks integrasi pemain diaspora, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk semakin memperkuat internalisasi nasionalisme melalui olahraga yaitu yang pertama adalah Penguatan Program Integrasi Budaya, PSSI perlu merancang dan mengimplementasikan program integrasi budaya yang lebih intensif dan terstruktur bagi pemain diaspora. Ini tidak hanya mencakup kelas bahasa Indonesia formal, tetapi juga pengenalan mendalam tentang sejarah, nilai-nilai Pancasila, tradisi, dan keberagaman budaya Indonesia (misalnya, melalui kunjungan ke situs sejarah, interaksi dengan komunitas lokal, atau workshop budaya). Tujuannya adalah menumbuhkan adanya ikatan yang lebih mendalam, melampaui aspek legalitas kewarganegaraan. Setelah itu harus ada keseimbangan pengembangan talenta lokal dan naturalisasi, meskipun naturalisasi terbukti efektif, PSSI tetap harus memperkuat komitmen pada pengembangan talenta lokal secara fundamental. Investasi pada sistem *scouting* yang merata, fasilitas pelatihan usia dini yang berkualitas, dan kompetisi domestik yang berjenjang harus menjadi prioritas jangka panjang, sehingga Timnas tidak hanya bergantung pada diaspora, melainkan juga memiliki basis pemain lokal yang kuat dan berkelanjutan. Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa melakukan studi mengamati bagaimana identitas nasional pemain diaspora

berkembang dalam jangka panjang seperti pengembangan program dari adanya pemain diaspora, serta dampak besarnya kepada masyarakat Indonesia.

M Syaidane Althaf, 2025

PROSES KONSTRUKSI IDENTITAS NASIONAL DI OLAHRAGA

STUDI KASUS: TIMNAS SEPAK BOLA INDONESIA PERIODE 2022 - 2024

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]